LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Informan: MG, Anggota Jemaat, Keluarga Tuna Rungu Wicara

A. Majelis Gereja

1. Apakah kondisi tuna rungu wicara adalah sesuatu yang harus disembuhkan atau diperbaiki
2. Bagaimana cara pandang yang lebih baik dalam melihat disabilitas, selain keinginan untuk menyembuhkannya?
3. Apa yang bapak/ibu pahami sekaitan dengan kata terbatas?
4. Apakah bapak/ibu percaya bahwa semua orang, baik kaum disabilitas maupun tidak, sama-sama punya keterbatasan dalam hidupnya?
5. Apakah gereja sudah terbuka dan peduli kepada mereka yang punya kondisi berbeda dengan memberi kesempatan untuk mereka berpartisipasi dalam pelayanan?
6. Apa langkah yang gereja ambil untuk lebih mempertimbangkan hidup kaum disabilitas?
7. Menurut bapak/ibu apakah keterbatasan bisa mengajarkan sesuatu yang penting dalam hidup atau iman?

B. Keluarga Tuna Rungu

1. Apakah ada perkunjungan majelis gereja kepada kaum disabilitas?
2. Apakah tuna rungu wicara sering merasa terisolasi atau terpinggirkan di jemaat?

3. Sampai hari ini apakah tuna rungu wicara (Vivin Vivrianti) masih rajin ikut persekutuan?
4. Apakah eksistensi/keberadaan diri tuna rungu wicara sudah diperhitungkan di jemaat, apakah mereka dianggap ada?

C. Anggota Jemaat

1. Jika semua manusia diciptakan serupa dengan Allah, bagaimana seharusnya gereja memandang dan memperlakukan orang yang menyandang disabilitas?
2. Apa yang bapak/ibu pahami terkait disabilitas?
3. Menurut Bapak/Ibu Apakah semua kaum disabilitas punya kebutuhan dan cara hidup yang sama?
4. Menurut Bapak/Ibu, apakah keterbatasan disabilitas itu lebih karena masalah tubuhnya, atau karena lingkungan sekitarnya yang tidak mendukung?
5. Apakah gereja sudah terbuka dan peduli kepada mereka yang punya kondisi berbeda dengan memberi kesempatan untuk mereka berpartisipasi dalam pelayanan?

Rekapan Hasil Wawancara

1. Majelis Gereja

Nama: Riska Kardia Dakka

Tanggal wawancara: 21 Mei 2025

NO	Daftar Pertanyaan wawancara	Jawaban Informan
1	Apakah kondisi tuna rungu wicara adalah sesuatu yang harus disembuhkan atau diperbaiki	kondisi tuna rungu wicara tidak harus diperbaiki, tapi lebih pada bagaimana orang lain untuk menerimanya, karena itu adalah sesuatu yang terbatas yang memang ada pada dirinya, kalau pun bisa sembuh itu adalah mukjizat kalau pun tidak maka itulah keterbatasannya, pada intinya bahwa tidak harus disembuhkan tapi ini soal bagaimana seharusnya bagaimana tuna rungu wicara itu dapat diterima dengan baik.
2	Bagaimana cara pandang yang lebih baik dalam melihat disabilitas, selain keinginan untuk menyembuhkannya?	cara pandang yang seharusnya ialah, terbatas, jadi mereka sangat butuh penerimaan. Kadang kala manusia berpikir yang disabilitas ini tidak akan

		<p>mampu untuk melakukan banyak hal, dan kadang kala orang lain tidak mampu mengerti apa yang diinginkan oleh disabilitas secara khusus tuna rungu wicara, untuk itu seharusnya yang menganggap diri normal atau secara fisik sempurna harusnya menjadi penolong dan terlebih lagi mampu untuk menerima. Cara pandang yang menganggap bahwa mereka harus disembuhkan itulah yang harus dirubah, bahwa mereka tidak harus sembuh tapi orang disekitarnya yang harus berubah dengan benar-benar melihat yang disabilitas secara khusus tuna rungu wicara</p>
3	<p>Apa yang bapak/ibu pahami sekaitan dengan kata terbatas?</p>	<p>Terbatas berarti tidak leluasa, tidak bisa melakukan banyak hal atau intinya bahwa terbatas (tidak seperti orang normal fisik pada umumnya), ada</p>

		sesuatu hal yang tidak mampu untuk dicapai.
4	Apakah bapak/ibu percaya bahwa semua orang, baik kaum disabilitas maupun tidak, sama-sama punya keterbatasan dalam hidupnya	tentu saja, yang sempurna secara fisik pun punya banyak keterbatasan. Keterbatasan yang dimiliki disabilitas secara umum itu nampak sedangkan kekurangan orang lain terkadang tidak terlihat, jadi dari itulah manusia sering tidak menyadari bahwa semua orang terbatas, padahal keterbatasan itu memang ada yang nampak dan ada yang tidak nampak.
5	Apakah gereja sudah terbuka dan peduli kepada mereka yang punya kondisi berbeda dengan memberi kesempatan untuk mereka berpartisipasi dalam pelayanan?	sampai hari ini gereja sudah terbuka, tapi secara penuh belum sepenuhnya ada bagi disabilitas secara khusus tuna rungu wicara. Keterlibatan dalam keikutsertaan si disabilitas dalam persekutuan sudah pudar. Gereja seharusnya terbuka bagi semua (disabilitas tuna rungu wicara).

6	<p>Apa langkah yang gereja ambil untuk lebih mempertimbangkan hidup kaum disabilitas?</p>	<p>ke depan pendeta dan juga penatua, diaken (Majelis Gereja) akan menjadikan masalah ini sebagai PR, bahwa ternyata memang sampai hari ini secara penuh gereja belum benar-benar ada bagi kaum disabilitas. Gereja memang hanya fokus pada yang sakit, yang memilih masalah hidup, meninggal, tapi lupa untuk hadir bagi kaum disabilitas. MG akan menjadikan ini sebagai salah satu program dalam jemaat bahkan akan dibawa ke tingkat klasis, karena program bagi kaum disabilitas memang sama sekali belum pernah ada (MG akan melakukan kunjungan khusus dan pengadaan diakonia)</p>
7	<p>Menurut bapak/ibu apakah keterbatasan bisa mengajarkan sesuatu yang penting dalam hidup atau iman?</p>	<p>ada banyak hal yang dapat dipelajari, salah satunya ialah bagaimana manusia untuk mengagumi ciptaan Tuhan, bahwa meskipun mereka yang</p>

		<p>disabilitas ternyata ada sesuatu yang luar biasa yang Tuhan mau melihatnya: lewat keterbatasan disabilitas juga mampu seperti manusia normal (fisik) pada umumnya, walaupun memang tidak sepenuhnya sempurna: contoh: ada nenek buta yang mampu menapih atau membersihkan beras dengan tidak meninggalkan kotoran sedikit pun, itu salah satu bukti bahwa dari keterbatasan, manusia bisa mengagumi ciptaan Tuhan. Tuhan bekerja bagi semua orang termasuk bagi yang disabilitas. Kedua, pengalaman hidup yang dapat dipelajari ialah manusia dapat bersyukur bahwa karena Tuhan memberi tubuh yang normal, fisik yang sempurna maka hidup ini mesti harus dipakai dengan baik untuk menolong orang lain di luar sana yang membutuhkan. Ketiga, menjadi</p>
--	--	--

		<p>dorongan bagi yang normal secara fisik, bahwa ternyata ada banyak yang terbatas tapi mampu untuk berusaha. Pada intinya bahwa Tuhan tidak pernah meninggalkan anak-Nya dalam keadaan apapun, saat manusia penuh dengan keterbatasan, kekurangan, bahkan dalam kerapuhan Tuhan Yesus pun selalu ada. Mereka yang terbatas mampu, lalu mengapa yang dikatakan normal secara fisik tidak. Rasul Paulus pun berkata bahwa justru dalam kelemahanlah Paulus kuat. Seperti saat murid-murid dan Tuhan Yesus bertemu dengan orang buta, murid-murid bertanya: apakah orang buta itu mengalami kebutaan apakah itu dosa bawaan sejak lahir? Tuhan Yesus menjawab, tidak. Justru ada banyak hal yang Tuhan mau sampaikan dari setiap keterbatasan yang dimiliki oleh yang</p>
--	--	---

		<p>buta itu. Hal inilah yang Tuhan juga ingin sampaikan, bahwa ada begitu banyak hal yang dapat dipelajari dalam hidup, termasuk ketika berhadapan dengan mereka yang disabilitas. Terkadang juga manusia enggan untuk berinteraksi dengan disabilitas secara khusus tuna rungu wicara, dan bagi penulis ini sama halnya dengan mendiskriminasi tuna rungu wicara</p>
--	--	---

Nama: Wiwinda Lopang

Tanggal wawancara: 21 Mei 2025

NO	Daftar Pertanyaan wawancara	Jawaban Informan
1	Apakah kondisi tuna rungu wicara adalah sesuatu yang harus	dibanding berupaya untuk menyembuhkan, lebih baik yang paling utama ialah bagaimana

	disembuhkan atau diperbaiki	merubah atau memperbaiki pola pikir yang keliru tentang disabilitas.
2	Bagaimana cara pandang yang lebih baik dalam melihat disabilitas, selain keinginan untuk menyembuhkannya?	diperbaiki, ini lebih pada bagaimana seharusnya pemikiran yang tidak benar, pemikiran yang keliru terhadap kaum disabilitas (tuna rungu wicara) harus dirubah atau diperbaiki. Jangan sampai ada dari anggota jemaat yang bersikap membandingkan-bandingkan sehingga ada yang merasa di diskriminasi.
3	Apa yang bapak/ibu pahami sekaitan dengan kata terbatas?	terbatas berarti memiliki keterbatasan baik itu fisik, atau dengan kata lain tidak dapat mengerjakan atau beraktifitas seperti orang normal (secara fisik) pada umumnya
4	Apakah bapak/ibu percaya bahwa semua orang, baik kaum disabilitas maupun tidak, sama-sama punya	ya tentu. Bukan hanya yang disabilitas yang punya kekurangan tapi semua manusia, punya yang namanya kekurangan atau keterbatasan. Mereka yang disabilitas punya kekurangan soal fisik tapi juga mereka punya kelebihan dan begitupun sebaliknya dengan yang

	keterbatasan dalam hidupnya?	normal secara fisik. Contoh: ketika seseorang sakit misalnya sakit maag, maka orang tersebut akan terbatas dalam melakukan sesuatu.
5	Apakah gereja sudah terbuka dan peduli kepada mereka yang punya kondisi berbeda dengan memberi kesempatan untuk mereka berpartisipasi dalam pelayanan?	pemikiran manusia, terkadang mengatakan bahwa bagaimana kaum disabilitas ini dilibatkan dalam persekutuan, dengan keadaan yang sedang dialami. Selama ini gereja secara khusus Gereja Toraja Jemaat Buyuntana mengakui bahwa selama menjadi MG memang disabilitas tuna rungu wicara kurang diperhatikan, belum pernah dilibatkan. Ini mungkin karena MG tidak paham keterlibatan seperti apa yang bisa diberikan kepada tuna rungu wicara. Jadi intinya gereja belum sepenuhnya terbuka, ini juga karena gereja belum memahami langkah apa yang akan dilakukan bagi kaum disabilitas secara khusus tuna rungu wicara terkait keterlibatan dalam persekutuan. Sejauh ini pun Gereja Toraja Jemaat Buyuntana, belum

		<p>pernah membuat program khusus bagi kaum disabilitas, belum pernah ada perkunjungan khusus.</p>
6	<p>Apa langkah yang gereja ambil untuk lebih mempertimbangkan hidup kaum disabilitas?</p>	<p>melalui wawancara ini MG menyadari bahwa pelayanan secara khusus bagi kaum disabilitas belum sepenuhnya dilakukan atau bahkan hampir terlupakan, untuk itu ke depan MG akan lebih memperhatikan disabilitas secara khusus tuna rungu wicara dengan membuat program khusus untuk disabilitas dan usul ini juga akan dibawa sampai ke tingkat klasis.</p>
7	<p>Menurut bapak/ibu apakah keterbatasan bisa mengajarkan sesuatu yang penting dalam hidup atau iman?</p>	<p>tentu saja ada pelajaran berharga yang didapatkan ketika berjumpa dengan yang namanya keterbatasan. Ketika seseorang paham bahwa dirinya penuh dengan keterbatasan, maka seharusnya hidup ini benar-benar berharap pada pencipta yaitu Tuhan Yesus dan ketika seseorang menjumpai sesamanya yang terbatas (disabilitas) maka yang merasa diri normal secara fisik,</p>

		seharusnya menjadi berkat bagi kaum disabilitas ini.
--	--	--

Nama: Ayub Allolinggi

Tanggal wawancara: 21 Mei 2025

NO	Daftar Pertanyaan wawancara	Jawaban Informan
1	Apakah kondisi tuna rungu wicara adalah sesuatu yang harus disembuhkan atau diperbaiki	soal menyembuhkan itu secara manusiawi sebagai MG tidak bisa, karena bukan rananya atau bukan ahli di bidang medis. Namun soal diperbaiki, ini lebih pada bagaimana seharusnya pemahaman yang salah terhadap disabilitas itu dirombak, sehingga pemahaman atau pandangan manusia tidak membuat disabilitas merasa dipinggirkan.
2	Bagaimana cara pandang yang lebih baik dalam melihat disabilitas, selain	Diterima dengan baik dengan kata lain kehadirannya diperhitungkan (dianggap ada)

	keinginan untuk menyembuhkannya?	
3	<p>Apa yang bapak/ibu pahami sekaitan dengan kata terbatas?</p>	<p>terbatas berarti ada sesuatu yang menjadi kekurangan yang seseorang miliki, sehingga tidak dapat melakukan banyak hal dengan sempurna.</p>
4	<p>Apakah bapak/ibu percaya bahwa semua orang, baik kaum disabilitas maupun tidak, sama-sama punya keterbatasan dalam hidupnya</p>	<p>tentu saja ya. Semua manusia punya keterbatasan. Kita semua adalah ciptaan, maka tentu saja semua punya keterbatasannya masing-masing.</p>
5	<p>Apakah gereja sudah terbuka dan peduli kepada mereka yang punya kondisi berbeda dengan memberi kesempatan untuk</p>	<p>sampai hari ini soal perhatian penuh bagi kaum disabilitas masih sangat kurang. Terkadang kekurangan disabilitas secara khusus tuna rungu wicara dijadikan bahan candaan yang pastinya membuat mereka terkadang merasa tidak dihargai.</p>

	mereka berpartisipasi dalam pelayanan?	
6	Apa langkah yang gereja ambil untuk lebih mempertimbangkan hidup kaum disabilitas?	dari dalam jemaat harus dituangkan dalam program kerja bagian dari memperhatikan disabilitas, dengan mengadakan diakonia khusus untuk disabilitas, juga minta bantuan dari luar untuk mengadakan bimbingan dalam waktu-waktu tertentu bahkan majelis gereja akan memasukkan masalah ini dalam usul di klasis, secara khusus di Gereja Toraja Klasis Kalaena.
7	Menurut bapak/ibu apakah keterbatasan bisa mengajarkan sesuatu yang penting dalam hidup atau iman?	banyak hal yang dapat dipelajari. Salah satunya ketika melihat disabilitas yang boleh dikata soal fisik ada yang kurang, maka manusia yang boleh dikata normal secara fisik harusnya belajar bersyukur dengan hidup yang Tuhan anugerahkan. Intinya bahwa membuat semakin bersyukur untuk hidup yang Tuhan berikan, maka seharusnya sebagai

		ciptaan dapat menjadi berkat bagi sesama yang membutuhkan.
--	--	--

2. Keluarga Tuna Rungu Wicara

Nama: Sarah Mannu

Tanggal wawancara: 23 Mei 2025

NO	Daftar Pertanyaan wawancara	Jawaban Informan
1	Apakah ada perkunjungan majelis gereja kepada kaum disabilitas?	sejak sakit, perlu pernah ada perkunjungan secara khusus untuk vivin bahkan sampai hari ini pun belum ada.
2	Apakah tuna rungu wicara sering merasa terisolasi atau terpinggirkan di jemaat?	jika dilihat secara langsung Puji Tuhan sepertinya tidak, tapi ibu tidak tahu betul karena secara langsung anak ini tidak bisa menyampaikan bagaimana ketika bertemu dengan orang lain, namun tentu sesekali ibu sering mendapati vivin murung sendiri. Kadang kala juga ibu vivin pun menyaksikan beberapa ucapan yang orang lain anggap

		candaan, itu justru membuat sedih baik ibu vivin dan bisa saja vivin pun merasakan, hanya saja tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata.
3	Sampai hari ini apakah tuna rungu wicara (Vivin Vivrianti) masih rajin ikut Persekutuan	dari orang tua dan juga kakak dari vivin masih terus untuk mendorongnya agar rajin ikut persekutuan bersama dengan teman-temannya, namun si vivin sudah mulai untuk menutup diri dengan tidak ikut dalam persekutuan.
4	Apakah eksistensi/keberadaan diri tuna rungu wicara sudah diperhitungkan dijemaat, apakah mereka dianggap ada?	berbicara soal diperhitungkan, orang tua vivin melihat gereja secara khusus majelis gereja yang berperan penting dalam pertumbuhan iman jemaatnya masih kurang peka, kurang terlibat untuk menyatakan bahwa gereja benar-benar hadir bagi kaum disabilitas (vivin). Bahkan harapan ibu vivin ada majelis gereja yang bisa untuk mengajak atau mengadakan pertemuan bersama sehingga vivin kembali aktif lagi, namun sayangnya sampai hari ini gereja secara khusus majelis

		gereja belum ada perhatian bagi keluarga apalagi mengadakan perkunjungan khusus.
--	--	--

3. Anggota Jemaat

Nama: Nancy Yola Pappa

Tanggal wawancara: 20 Mei 2025

NO	Daftar Pertanyaan wawancara	Jawaban Informan
1	Jika semua manusia diciptakan serupa dengan Allah, bagaimana seharusnya gereja memandang dan memperlakukan orang yang menyandang disabilitas?	seharusnya gereja bisa menempatkan bahwa disabilitas itu ada dan butuh perhatian, keterbatasan secara khusus tuna rungu wicara, tidak mengerti atau soal komunikasi baik dengan orang lain bahkan untuk mengerti apa yang disampaikan itu sangat sulit, maka dari itu gereja seharusnya memiliki metode khusus yang dapat menyampaikan firman itu sehingga dimengerti oleh kaum disabilitas secara khusus tuna rungu wicara. Jika gereja tidak dapat melakukan secara langsung maka gereja dapat melibatkan yang ahli soal bagaimana

		untuk membuat kaum disabilitas merasa diperhatikan.
2	Apa yang bapak/ibu pahami terkait disabilitas?	disabilitas adalah seseorang yang tidak mampu untuk menolong dirinya sendiri dan membutuhkan bantuan dari orang lain untuk menolongnya.
3	Menurut Bapak/Ibu Apakah semua kaum disabilitas punya kebutuhan dan cara hidup yang sama?	disabilitas adalah seseorang yang tidak mampu untuk menolong dirinya sendiri dan membutuhkan bantuan dari orang lain untuk menolongnya.
4	Menurut Bapak/Ibu, apakah keterbatasan disabilitas itu lebih karena masalah tubuhnya, atau karena lingkungan sekitarnya yang tidak mendukung?	ini terjadi karena tubuhnya dan karena lingkungan. Awalnya bisa terjadi karena lingkungan terkait keterlambatan ketidaktahuan keluarga dan kurangnya pemahaman, juga terjadi karena tubuhnya.

5	Apakah gereja sudah terbuka dan peduli kepada mereka yang punya kondisi berbeda dengan memberi kesempatan untuk mereka berpartisipasi dalam pelayanan?	sampai hari ini belum secara penuh bahkan hampir melupakan disabilitas secara khusus tuna rungu wicara. Gereja tidak memahami betul bahwa ternyata disabilitas membutuhkan bantuan dari orang-orang di sekitarnya yaitu gereja
---	--	--

Nama: Lince Tangnga

Tanggal wawancara: 20 Mei 2025

NO	Daftar Pertanyaan wawancara	Jawaban Informan
1	Jika semua manusia diciptakan serupa dengan Allah, bagaimana seharusnya gereja memandang dan memperlakukan orang yang menyandang disabilitas?	sebagai orang yang percaya seharusnya mampu untuk merangkul sesama terutama tuna rungu wicara sehingga tidak ada rasa minder, apalagi kaum disabilitas pasti butuh perhatian khusus, butuh kasih sayang dari orang di sekitarnya yaitu gereja (dengan kata lain perlu untuk dilihat)
2	Apa yang bapak/ibu pahami terkait disabilitas?	disabilitas adalah ketika seseorang terbatas atau tidak dapat melakukan banyak hal
3	Menurut Bapak/Ibu Apakah semua kaum disabilitas punya kebutuhan dan cara hidup yang sama?	tidak. Karena disabilitas ada beberapa macam, tapi pada intinya bahwa kaum disabilitas membutuhkan orang lain untuk menolongnya.

4	Menurut Bapak/Ibu, apakah keterbatasan disabilitas itu lebih karena masalah tubuhnya, atau karena lingkungan sekitarnya yang tidak mendukung?	karena tubuhnya atau dari dalam tubuh seseorang itu.
5	Apakah gereja sudah terbuka dan peduli kepada mereka yang punya kondisi berbeda dengan memberi kesempatan untuk mereka berpartisipasi dalam pelayanan?	sampai saat ini belum atau gereja belum benar-benar memperhatikan kaum disabilitas secara khusus tuna rungu wicara.

Nama: Ludia Lisudai

Tanggal wawancara: 20 Mei 2022

NO	Daftar Pertanyaan wawancara	Jawaban Informan
1	Jika semua manusia diciptakan serupa dengan Allah, bagaimana seharusnya gereja memandang dan memperlakukan orang yang menyandang disabilitas?	semua orang/ciptaan adalah segambar dan serupa dengan Allah, hanya bagi si upa' karena soal fisik terbatas, namun soal segambar dan serupa dengan Allah jawabannya pasti Ya.
2	Apa yang bapak/ibu pahami terkait disabilitas?	disabilitas adalah diri seseorang ada keterbatasan, seperti: cacat di tubuhnya, dan lain sebagainya
3	Menurut Bapak/Ibu Apakah semua kaum disabilitas punya kebutuhan dan cara hidup yang sama?	Berbeda-beda karena jenis-jenis disabilitas ada beberapa.

4	<p>Menurut Bapak/Ibu, apakah keterbatasan disabilitas itu lebih karena masalah tubuhnya, atau karena lingkungan sekitarnya yang tidak mendukung?</p>	<p>bisa dikatakan dari tubuh dan dari lingkungan. Kalau lingkungan lambat ditangani.</p>
5	<p>Apakah gereja sudah terbuka dan peduli kepada mereka yang punya kondisi berbeda dengan memberi kesempatan untuk mereka berpartisipasi dalam pelayanan?</p>	<p>selama berjemaat di jemaat Gereja Toraja Jemaat Buyuntana belum pernah ada perkunjungan atau hal-hal memotivasi yang diberikan gereja untuk disabilitas.</p>